

Peringkat stressor Mahasiswa UI Angkatan 1996 yang berasal dari daerah (Studi perbandingan antara pria dan wanita)

Agustinus, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287098&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Berbagai faktor dapat menjadi sumber stres seorang mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari daerah memiliki lingkungan budaya yang berbeda dan mereka dituntut untuk berusaha menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungan dan kondisi baru. Selain itu sebagai mahasiswa tahun pertama, mereka berada dalam usia yang sudah memasuki masa dewasa-awal dan sedang dalam periode transisi dari masa remajanya memasuki masa dewasa. Bagi mereka yang kemampuan penyesuaian dirinya rendah, kondisi-kondisi semacam ini bisa menjadi sumber stres bagi mereka.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan apa saja yang dinilai sebagai stresor oleh mahasiswa UI angkatan '96 yang berasal dari daerah dan melihat bagaimana peringkat stresor-stresor tersebut secara keseluruhan serta perbedaannya antara mahasiswa pria dan wanita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memakai alat ukur berupa kuesioner.

Stresor-stresor utama yang dirasakan oleh mahasiswa, pria dan wanita, merupakan masalah akademis. Peringkat I ialah takut mendapat IP jelek, peringkat II takut terhadap ancaman DO. Stresor-stresor yang dinilai paling tidak menimbulkan stres (peringkat terbawah) bagi mereka ialah 'penyesuaian diri terhadap cuaca di Depok' dan 'merasa takut tinggal di perantauan'. Secara keseluruhan, dengan melihat hasil perhitungan t-test nilai rata-rata total, stres yang dirasakan oleh pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan. Hasil perhitungan statistik masing-masing stresor antara pria dan wanita memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada stresor 'materi pelajaran berbeda dengan pelajaran SMA', 'waktu belajar tersita untuk bermain' dan 'merasa kesepian di tempat tinggalnya sekarang'.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk lebih mendalami proses timbulnya stres, khususnya mengapa kondisi-kondisi tertentu dinilai sebagai stresor dan kondisi-kondisi lain tidak. Berkaitan dengan itu, bisa diteliti lebih jauh lagi faktor-faktor kepribadian apa yang berperan dalam proses penilaian stres. Untuk itu, sebaiknya dilakukan penelitian dengan metode pengambilan data berupa

wawancara mendalam atau penelitian yang bersifat kualitatif.